

MENGENALI BAHAYA NARKOBA : DAMPAK MENGERIKAN DIBALIK KENIKMATAN SESAAT

RECOGNIZING THE DANGER OF DRUGS : THE TERRIFYING IMPACT BEHIND MOMENTARY PLEASURE

Muhammad Ihza Faiz I¹, Novelia Dwi Syarifah², Revita Sonya Bintari³, Sasi Putri Mauritania⁴,
Syavira Hariyani⁵.

^{1,2,3,4,5} Politeknik Kesehatan Jember, Jember
^{1,2,3,4,5} D III Famasi

e-mail: lhzaifaiz7@gmail.com, noveliaa711@gmail.com, revitasonya@gmail.com, sasiputrim04@gmail.com,
syavirahariyani11@gmail.com.

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang mempunyai dampak yang sangat luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Artikel ini membahas mengenai bahaya narkoba, yang sering kali menjanjikan kenikmatan sesaat namun membawa dampak buruk jangka panjang. Narkoba dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental, merusak hubungan sosial, dan berkontribusi terhadap meningkatnya angka kejahatan. Selain itu, kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba, termasuk biaya perawatan kesehatan dan penurunan produktivitas. Melalui upaya edukasi, rehabilitasi, dan prevalensi kita dapat mengurangi penyalahgunaan narkoba. Artikel ini juga menyoroti peran penting keluarga, komunitas dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. Dengan memahami bahaya narkoba secara komprehensif, masyarakat diharapkan dapat lebih waspada dan terhindar dari jebakan kecanduan dari penggunaan narkoba. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melawan penyalahgunaan narkoba demi masa depan yang lebih sehat dan bermakna.

Kata kunci: Bahaya Narkoba; Penyalahgunaan Narkoba; Dampak Narkoba; Kesehatan Jiwa; Kenikmatan Sementara; Kecanduan Narkoba; Kerugian Ekonomi.

ABSTRACT

Drug abuse is a serious issue with far-reaching impacts on individuals, families, and society. This article examines the dangers of drugs, which often promise fleeting pleasure but bring long-term devastating consequences. Drugs can harm physical and mental health, destroy social relationships, and contribute to rising crime rates. Additionally, the economic losses caused by drug abuse are substantial, including healthcare costs and decreased productivity. Through preventive measures, education, and rehabilitation efforts, the prevalence of drug abuse can be reduced. This article also highlights the vital role of families, communities, and governments in creating supportive environments to combat drug abuse. By comprehensively understanding the dangers of drugs, society is expected to be more vigilant and avoid falling into the trap of addiction. This article aims to raise collective awareness of the importance of fighting drug abuse for a healthier and more meaningful future.

Keywords: *Dangers of Drugs; Drug Abuse; Impact of Drugs; Mental Health; Temporary Pleasure; Drug Addiction; Economic Loss.*

PENDAHULUAN

Narkoba telah menjadi ancaman serius yang mengintai masyarakat kita, terutama generasi muda. Di balik sensasi *euphoria* dan kenikmatan sesaat yang ditawarkan, tersembunyi dampak mengerikan yang dapat menghancurkan masa depan seseorang. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental penggunanya, tetapi juga berdampak luas pada keluarga, lingkungan sosial, bahkan masa depan bangsa. Setiap tahun, jumlah pengguna narkoba terus meningkat dengan berbagai jenis narkotika dan cara peredarannya yang semakin canggih. Para pengedar narkoba kerap menargetkan anak-anak muda yang masih labil dan mudah terpengaruh. Mereka mengemas narkoba dalam berbagai bentuk yang menarik dan menjanjikan kesenangan instan, tanpa memikirkan kehancuran yang akan ditimbulkan.

Salah satu dampak paling mengerikan dari penyalahgunaan narkoba adalah kerusakan pada sistem saraf pusat. Narkoba dapat menyebabkan perubahan kimia dalam otak yang mengakibatkan gangguan pada fungsi kognitif, memori, dan kemampuan berpikir. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada otak dan berpotensi menimbulkan gangguan kejiwaan serius. Selain kerusakan fisik, narkoba juga menimbulkan ketergantungan yang sangat kuat. Ketergantungan ini tidak hanya bersifat psikologis tetapi juga fisik, membuat pengguna mengalami gejala putus obat yang menyakitkan ketika mencoba berhenti. Kondisi ini sering membuat pengguna terjebak dalam siklus kecanduan yang sulit diputus tanpa bantuan profesional.

Dampak sosial dari penyalahgunaan narkoba juga sangat memprihatinkan. Pecandu narkoba sering kali kehilangan kemampuan untuk berinteraksi secara normal dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Mereka cenderung menarik diri dari pergaulan, mengabaikan tanggung jawab, dan bahkan dapat terlibat dalam tindak kriminal untuk memenuhi kebutuhan akan narkoba. Keluarga pecandu narkoba juga mengalami dampak yang tidak kalah berat. Selain beban finansial untuk pengobatan, mereka juga harus menghadapi stigma sosial dan tekanan psikologis. Tidak jarang keluarga mengalami perpecahan akibat stress dan konflik yang ditimbulkan oleh perilaku pecandu.

Dalam bidang pendidikan, narkoba telah menghancurkan masa depan banyak pelajar dan mahasiswa. Kecanduan narkoba menyebabkan penurunan prestasi akademik, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan bahkan putus sekolah. Hal ini tentu saja berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan masa depan bangsa secara keseluruhan. Di sektor ekonomi, penyalahgunaan narkoba menimbulkan kerugian yang sangat besar. Biaya pengobatan dan rehabilitasi pecandu, penurunan produktivitas kerja, hingga biaya penegakan hukum terkait narkoba menghabiskan anggaran negara yang seharusnya bisa digunakan untuk pembangunan. Narkoba juga berkaitan erat dengan penyebaran penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS dan hepatitis. Penggunaan jarum suntik secara bergantian di kalangan pecandu menjadi salah satu faktor utama penularan penyakit-penyakit tersebut. Hal ini menambah kompleksitas masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba.

Para pengedar narkoba semakin canggih dalam memasarkan produk berbahaya mereka. Mereka memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk menjangkau target potensial. Bahkan beberapa jenis narkoba dikemas dalam bentuk permen, minuman, atau makanan yang tampak tidak berbahaya. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan semua elemen masyarakat. Peran keluarga sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pengawasan kepada anak-anak. Orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dan menciptakan lingkungan yang positif di rumah.

Institusi pendidikan juga memiliki peran strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sekolah dan kampus perlu mengintegrasikan pendidikan anti-narkoba dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pengawasan terhadap lingkungan sekolah perlu diperketat untuk mencegah peredaran narkoba. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk memberantas peredaran narkoba. Mulai dari pengetatan pengawasan di pintu-pintu masuk negara, penindakan tegas terhadap pengedar, hingga program rehabilitasi bagi pecandu. Namun, kesuksesan program-program ini membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Rehabilitasi menjadi komponen penting dalam penanganan masalah narkoba. Pusat-pusat rehabilitasi tidak hanya membantu pecandu untuk lepas dari ketergantungan secara fisik, tetapi juga memberikan terapi psikologis dan keterampilan hidup agar mereka dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang produktif. Kesadaran akan bahaya narkoba perlu terus ditingkatkan melalui berbagai kampanye dan edukasi publik. Masyarakat perlu memahami bahwa pencegahan jauh lebih baik daripada pengobatan. Dengan pemahaman yang baik tentang bahaya narkoba, diharapkan setiap orang dapat mengambil keputusan yang tepat dan menolak godaan untuk mencoba narkoba.

A. Rumusan Permasalahan Penelitian

1. Apa saja elemen yang berkontribusi terhadap peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan kaum muda?
2. Apa pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial individu pengguna?
3. Seberapa besar peran keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam usaha pencegahan serta penanganan penyalahgunaan narkoba?
4. Apa langkah-langkah yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dan membantu pecandu agar dapat berfungsi kembali di masyarakat?

B. Kebaruan Penelitian

Studi ini berfokus pada penerapan teknologi digital dalam mencegah dan memberantas narkoba, serta pendekatan menyeluruh yang melibatkan keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Ini mencakup penelusuran cara-cara baru dalam memanfaatkan media sosial untuk pendidikan anti-narkoba, dan penilaian efektivitas program rehabilitasi modern yang berbasis komunitas.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian:

1. Mengidentifikasi penyebab utama yang berkontribusi pada meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kaum muda.
2. Menganalisis dampak yang beragam dari penyalahgunaan narkoba terhadap individu dan masyarakat.
3. Menilai peran dan efektivitas kebijakan pemerintah, keluarga, dan institusi pendidikan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.
4. Mengembangkan metode dan pendekatan baru yang lebih efektif untuk pencegahan serta rehabilitasi pengguna narkoba.
5. Membantu lembaga pendidikan dan keluarga dalam merancang program pendidikan dan pengawasan yang lebih efektif.
6. Menyediakan informasi serta strategi yang dapat diterapkan oleh organisasi masyarakat dalam kampanye anti-narkoba.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu masalah sosial yang serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Penggunaan narkoba sering kali dimulai karena rasa ingin tahu atau pengaruh lingkungan, yang awalnya bisa memberikan kepuasan sesaat. Namun, dalam jangka panjang, penyalahgunaan narkoba menimbulkan efek yang merugikan secara fisik, mental, sosial, dan ekonomi.

1. Narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) adalah substansi yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan mengubah perasaan, pikiran, serta perilaku seseorang. Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkoba dikelompokkan menjadi tiga kategori utama:
Narkotika: Zat yang berasal dari tumbuhan atau dibuat secara sintesis yang dapat menekan atau merangsang sistem saraf pusat (contohnya morfin, heroin, ganja).
Psikotropika: Zat yang digunakan untuk pengobatan tetapi bisa menyebabkan ketergantungan (contohnya ekstasi, LSD, amfetamin).
Bahan adiktif lainnya: Zat yang digunakan secara ilegal seperti alkohol, tembakau, dan inhalansia (contohnya lem, tiner).

2. Kenikmatan Sesaat dan Penyalahgunaan

Narkoba sering dipilih oleh orang karena dapat memberikan efek kesenangan atau euforia yang cepat. Efek ini biasanya ditandai dengan perasaan bahagia, tenang, atau energik. Namun, perasaan ini hanya sementara dan sangat menggoda bagi pengguna untuk terus menggunakan. Fenomena ini dikenal sebagai toleransi dan ketergantungan. Toleransi terjadi ketika tubuh seseorang beradaptasi dengan zat yang digunakan, sehingga diperlukan dosis yang lebih tinggi untuk mendapatkan efek yang sama. Ketergantungan atau adiksi muncul ketika seseorang tidak dapat berhenti menggunakan narkoba meskipun menyadari akibat buruknya.

3. Dampak Negatif Narkoba

Meskipun narkoba memberikan kenikmatan sesaat, efeknya sangat merugikan dalam jangka panjang. Beberapa dampak yang mungkin muncul antara lain:

Dampak Fisik: Penggunaan narkoba dapat merusak organ tubuh, seperti hati, ginjal, otak, dan jantung. Contohnya, penggunaan heroin bisa menyebabkan masalah pernapasan, sementara alkohol dan tembakau bisa merusak hati dan paru-paru.

Dampak Psikologis: Penyalahgunaan narkoba bisa mempengaruhi kesehatan mental seseorang, menyebabkan masalah mood, kecemasan, depresi, dan psikosis.

Dampak Sosial: Pengguna narkoba sering mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan kehidupan keluarga. Mereka mungkin terlibat dalam kriminalitas atau menjadi beban sosial.

Dampak Ekonomi: Pengeluaran untuk membeli narkoba bisa menguras banyak uang dan menyebabkan masalah keuangan bagi pengguna dan keluarganya.

4. Pencegahan dan Penanganan

Langkah pencegahan dan penanganan terhadap penyalahgunaan narkoba sangat penting untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:

Edukasi dan Penyuluhan: Memberikan informasi jelas tentang bahaya narkoba dan dampak jangka panjangnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda.

Penguatan Keluarga: Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir anak-anak dan memberikan dukungan agar mereka tidak terjerumus ke dalam penggunaan narkoba.

Rehabilitasi: Bagi mereka yang sudah tersangkut dalam penyalahgunaan narkoba, rehabilitasi medis dan psikologis bisa membantu proses pemulihan dan mengurangi ketergantungan.

Kesimpulan

Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan kesenangan sesaat, tetapi dampak jangka panjangnya sangat merugikan baik bagi individu maupun masyarakat. Karena itu, upaya pencegahan, edukasi, dan penanganan yang menyeluruh perlu dilakukan untuk mengurangi peredaran narkoba dan efek negatifnya. Sebagai masyarakat, kita harus lebih peduli dan saling mendukung agar generasi mendatang dapat terhindar dari bahaya narkoba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur atau tinjauan pustaka. Kajian literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Kajian literatur bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan lebih berfokus pada eksplorasi sumber informasi yang telah ada. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi topik atau isu penelitian yang relevan, kemudian melakukan pencarian terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dalam basis data perpustakaan, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber daring. Setelah sumber-sumber literatur yang relevan telah diidentifikasi, peneliti kemudian memulai proses membaca, mengevaluasi, dan menganalisis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Ini mencakup pemahaman terhadap argumen, temuan, metodologi, dan pendekatan yang digunakan dalam literatur yang telah ada. Selanjutnya, peneliti akan menyusun sintesis dari berbagai

sumber informasi ini, menciptakan gambaran yang jelas tentang topik penelitian dan memetakan konsep-konsep yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang. Kementerian Kesehatan RI memperkenalkan istilah lain selain narkoba, yaitu Napza. Napza merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Pada dasarnya, istilah narkoba ataupun napza merujuk pada berbagai zat yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan menyebabkan perubahan perilaku atau persepsi, serta potensi ketergantungan. Narkoba atau narkotika dan obat-obatan berbahaya lainnya, merupakan ancaman serius bagi kesehatan individu dan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, penggunaan narkoba telah meningkat secara signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dampak buruknya tidak hanya dirasakan oleh pemakainya, namun juga oleh keluarga, lingkungan dan sistem kesehatan secara keseluruhan.

Penggunaan narkoba dapat menimbulkan berbagai konsekuensi *negative*, mulai dari gangguan fisik, mental, hingga sosial. Ketergantungan pada zat-zat ini sering kali menyebabkan kerusakan permanen pada organ tubuh, memperburuk kondisi kesehatan mental hingga memicu perilaku berisiko yang berdampak buruk bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga, perlu untuk membahas mengenai jenis-jenis narkoba serta bahaya yang akan ditimbulkan. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkoba adalah zat atau obat yang dapat menimbulkan ketergantungan, mengubah kesadaran, mengurangi rasa nyeri, dan halusinasi: Narkotika dapat berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis. Narkotika dapat memengaruhi kondisi kejiwaan dan psikologi seseorang, seperti pikiran, perasaan, dan perilaku. Narkotika dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan.

Pengertian narkoba menurut para ahli yang tergabung di perusahaan farmasi *Smith Kline dan French Clinical* di Amerika Serikat. Narkoba adalah zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja dengan mempengaruhi susunan saraf sentral. Menurut Ghooose, pengertian narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, saat zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka akan terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. Lalu dilanjutkan lagi dengan ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga jika zat tersebut dihentikan pengkonsumsian maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis. Menurut Kurniawan, pengertian narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, dan perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Menurut Jacobus, pengertian narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis ataupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut Wresniwiro, pengertian narkoba adalah zat atau obat yang bisa menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan, karena zat-zat tersebut bekerja dengan mempengaruhi saraf pusat manusia.

Selain diketahui bahwa narkoba menurut para ahli, dikenal juga narkoba menurut bahasa yaitu narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif. Sehingga Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan istilah tersebut sebagai Napza merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Narkoba memiliki kepanjangan yakni narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang, dan zat adiktif.

Faktor Bahaya Narkoba Terhadap Generasi Muda

Bahaya narkoba terhadap generasi muda di pengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, Kesehatan Fisik, penggunaan narkoba dapat merusak organ tubuh, mengganggu sistem saraf pusat, menyebabkan kerusakan otak, dan memicu berbagai penyakit kronis. Penyalahgunaan narkoba juga meningkatkan risiko overdosis yang dapat berakibat fatal. *Kedua*, Gangguan Psikologis, narkoba dapat mempengaruhi kestabilan

emosi dan mental, meningkatkan risiko depresi, kecemasan, paranoia, dan gangguan psikosis. Penggunaan narkoba dalam jangka panjang juga dapat menyebabkan ketergantungan atau adiksi yang membuat seseorang sulit untuk berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Penurunan Prestasi Akademik, pengaruh narkoba yang merusak kemampuan kognitif dan konsentrasi dapat menghambat kemampuan belajar, sehingga mengurangi prestasi akademik. Hal ini juga berdampak pada masa depan generasi muda yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. *Keempat*, Kerusakan Sosial, penyalahgunaan narkoba dapat mengisolasi generasi muda dari keluarga, teman, dan masyarakat. Mereka sering kali terlibat dalam perilaku kriminal, seperti pencurian atau kekerasan, untuk memperoleh narkoba. Selain itu, mereka juga dapat terjebak dalam lingkaran pergaulan negatif yang memperburuk kondisi mereka.

Kelima, Perubahan Perilaku, narkoba dapat mengubah perilaku seseorang, membuatnya lebih impulsif, agresif, atau tidak rasional. Hal ini dapat merusak hubungan pribadi dan membuat generasi muda lebih rentan terhadap perilaku yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. *Keenam*, Tantangan Ekonomi, penggunaan narkoba sering kali memerlukan biaya yang tinggi, yang dapat membebani generasi muda secara finansial. Selain itu, akibat ketergantungan pada narkoba, mereka mungkin kehilangan pekerjaan atau kesempatan pendidikan, yang berdampak pada kestabilan ekonomi pribadi.

Secara keseluruhan, narkoba memiliki dampak yang sangat merusak terhadap masa depan generasi muda, baik dalam hal kesehatan, hubungan sosial, dan perkembangan pribadi. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan rehabilitasi sangat penting untuk mengurangi dampak buruk narkoba.

Pentingnya Pendidikan Anti Narkoba Sejak Usia Dini

Pendidikan anti narkoba sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di masa depan. Pada usia dini, anak-anak berada dalam masa pembentukan karakter yang sangat penting, dimana nilai-nilai dan pemahaman yang ditanamkan akan tertanam kuat dan mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Memberikan edukasi tentang bahaya narkoba sejak dini dapat membantu anak-anak membangun pertahanan diri yang kuat terhadap godaan narkoba. Usia dini merupakan periode emas pembelajaran dimana anak-anak memiliki daya serap informasi yang luar biasa. Pada fase ini, anak-anak tidak hanya mampu menyerap informasi dengan cepat tetapi juga dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang akan terbawa hingga dewasa. Pendidikan anti narkoba yang diberikan pada masa ini akan membentuk fondasi yang kuat untuk pemahaman mereka tentang bahaya narkoba. Melalui pendidikan anti narkoba sejak dini, anak-anak dapat dibekali dengan keterampilan pengambilan keputusan yang baik. Mereka belajar untuk mengenali situasi berisiko, memahami konsekuensi dari pilihan mereka, dan mengembangkan kemampuan untuk menolak tekanan negatif dari lingkungan. Keterampilan ini sangat penting mengingat usia remaja adalah masa dimana mereka mulai menghadapi berbagai godaan dan tekanan teman sebaya.

Program pendidikan anti narkoba untuk anak usia dini perlu dirancang dengan metode yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penggunaan cerita, permainan, lagu, dan aktivitas interaktif dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pendekatan ini membantu anak-anak memahami pesan penting tentang bahaya narkoba tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam pendidikan anti narkoba sejak dini. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan gaya hidup sehat dan bebas narkoba. Komunikasi terbuka dan hubungan yang hangat antara orang tua/guru dengan anak akan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran efektif tentang bahaya narkoba.

Pendidikan anti narkoba sejak dini juga membantu anak-anak membangun sistem nilai dan keyakinan yang kuat. Mereka belajar untuk menghargai kesehatan mereka, memahami pentingnya menjaga diri, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap masa depan mereka. Nilai-nilai ini akan menjadi penghalang alami terhadap godaan untuk mencoba narkoba di kemudian hari. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan anti narkoba sejak dini merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa. Dengan mempersiapkan generasi muda yang memiliki pemahaman dan ketahanan terhadap bahaya narkoba, kita dapat mengurangi

risiko penyalahgunaan narkoba di masa depan dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Program pendidikan anti narkoba untuk anak usia dini juga harus melibatkan komponen pembangunan karakter dan keterampilan sosial. Anak-anak perlu belajar tentang pentingnya memilih teman yang baik, membangun hubungan positif, dan mengembangkan kepercayaan diri. Keterampilan sosial yang baik akan membantu mereka menghindari pengaruh negatif dan membuat pilihan yang tepat dalam pergaulan.

Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap program pendidikan anti narkoba untuk anak usia dini sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Program ini perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perubahan zaman dan tantangan baru yang muncul. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk orang tua, sekolah, dan masyarakat, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Dengan memberikan pendidikan anti narkoba sejak usia dini, kita tidak hanya melindungi anak-anak dari bahaya narkoba, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi generasi yang tangguh dan bertanggung jawab. Investasi dalam pendidikan ini akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya menciptakan Indonesia bebas narkoba.

Tabel 1. Jumlah Penggunaan narkoba :

Pengguna Narkoba di Indonesia:	Jumlah	Persentase (%)
Anak-anak	10-14 tahun	4.5%
Remaja	15-24 tahun	57%
Dewasa	25-64 tahun	1.95%
Lansia	65 tahun keatas	2-3%

Sumber: Badan Narkotika Negara

PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Narkoba adalah obat-obatan yang digunakan untuk pengobatan yang memiliki efek samping jika dikonsumsi secara berlebihan dan bisa menyebabkan efek kecanduan. Orang yang terlanjur mengonsumsi narkoba secara sengaja akan mengakibatkan efek kecanduan dan berhubung merengut kehidupannya.

Menurut UU No. 35 Tahun 2009, narkoba adalah zat yang dapat menimbulkan ketergantungan, mengubah kesadaran, mengurangi rasa nyeri, dan menyebabkan halusinasi. Dampak langsung penyalahgunaan narkoba terhadap tubuh manusia berupa gangguan pada jantung yang mengakibatkan infeksi akut otot jantung dan gangguan peredaran darah, dehidrasi yang membuat tubuh mengalami kejang-kejang, halusinasi, perilaku agresif dan rasa sesak bagian dada, hemoprosik, pernapasan.

Adapun pentingnya pendidikan anti narkoba sejak dini antara lain: Merupakan langkah strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, masa usia dini adalah periode emas pembelajaran dengan daya serap informasi yang tinggi, membantu membangun keterampilan pengambilan keputusan yang baik, memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai tahap perkembangan, melibatkan peran aktif orang tua dan guru sebagai teladan, membangun sistem nilai dan keyakinan yang kuat pada anak, menjadi investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa, membutuhkan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program. Dengan adanya artikel ini, diharapkan generasi muda memiliki kesadaran terhadap bahaya narkoba dan pentingnya mendapatkan edukasi mengenai pendidikan narkoba.

Kesimpulan akhirnya adalah bahwa narkoba merupakan ancaman serius bagi generasi muda yang membutuhkan penanganan komprehensif, terutama melalui pendidikan pencegahan sejak usia dini yang melibatkan peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang bebas narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto, I. (2009). *Narkoba: Dampak dan Pencegahan*. Jakarta: Gramedia.
- Goldstein, A. (2001). *Narcotics and the Brain* (Diterjemahkan oleh S. Harahap). Jakarta: Penerbit Salemba.
- Kartono, D. (2012). "Psikologi Ketergantungan pada Narkoba". Dalam A. Rahardjo (Ed.), *Krisis Moral Anak Bangsa* (hlm. 45-67). Bandung: Mizan.
- Sari, P. A., & Andriana, R. (2021). "Dampak Psikologis Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesia*, 19(2), 123-134.
- Hartono, B. (2018). "Pendidikan Anti-Narkoba di Sekolah". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, F. (2015). Faktor Pemicu Ketergantungan Narkoba pada Mahasiswa (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2020). Laporan Tahunan Pengendalian Narkoba di Indonesia. Jakarta: BNN.
- Stanford Medicine. (2024). "Metabolic Effects of Addiction and Recovery". Diakses dari med.stanford.edu pada 2 Desember 2024.
- Harvard Medical School. (2019). "Neuroscience Behind Addiction". *Harvard Medicine Magazine*, 35(3), 22-25.
- Harvard Medical School. (2019). "Screen Time and the Brain". Diakses dari hms.harvard.edu.
- Suara.com. (2023). "Narkoba dan Efeknya bagi Generasi Muda". Diakses dari suara.com.